

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan seseorang dari masa kanak – kanak hingga dewasa (Gumantan dan Fahrizqi, 2020). Masa remaja yaitu suatu masa berlangsungnya pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan asupan gizi yang optimal sesuai dengan umurnya. Remaja memiliki kebutuhan gizi yang berbeda secara biologis dan psikologis. Secara biologis, remaja memiliki asupan zat gizi yang seimbang dengan aktivitasnya, sedangkan secara psikologis remaja tidak terlalu memerhatikan faktor kesehatan dalam menentukan pilihannya (Pamelia, 2018).

Masalah gizi yang umumnya terjadi di Indonesia pada masa remaja yaitu status gizi kurus, normal, *overweight*, dan obesitas. Menurut Riskesdas (2018) menunjukkan status gizi berdasarkan IMT/U pada remaja umur 16 – 18 tahun, prevalensi sangat kurus 1,4%, kurus 6,7%, gemuk 9,5%, dan obesitas 4,0%. Prevalensi status gizi di Provinsi Jawa Barat menurut kategori IMT/U pada remaja umur 16 – 18 tahun, prevalensi sangat kurus 1,4%, kurus 5,6%, gemuk 10,9%, dan obesitas 4,5%. Prevalensi status gizi di Kabupaten Tasikmalaya menurut kategori IMT/U pada remaja umur 16 – 18 tahun, prevalensi kurus 6,07%, gemuk 13,71%, dan obesitas 2,22% (Kemenkes, 2018). Perilaku gizi yang salah yaitu ketidakseimbangan antara asupan yang dikonsumsi dengan asupan yang dianjurkan, hal tersebut merupakan dasar dari masalah gizi yang dialami oleh remaja (Jayanti dan Novananda, 2019).

Menurut laporan Kementerian Agama menunjukkan terdapat 26.975 pondok pesantren di Indonesia per bulan Januari tahun 2022. Provinsi Jawa Barat menyumbang jumlah pondok pesantren terbanyak, yaitu sebesar 8.343 pesantren atau sekitar 30,92% dari total pesantren yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu Kabupaten Tasikmalaya mendominasi jumlah pondok pesantren di Jawa Barat dengan total mencapai 1.344 unit pada tahun 2021.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi, 2021) di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin, dihasilkan bahwa data hasil pengukuran status gizi di pondok pesantren tersebut status gizi kurang berjumlah 2 orang (4,7%), gizi baik berjumlah 33 orang (76,7%), dan gizi lebih berjumlah 8 orang (18,6%). Di pondok pesantren sebagian santri berusia remaja dan penghuni asrama kurang mengawasi apa yang santrinya makan.

Tidak bersihnya ruang pengolahan makanan dapat menyebabkan kotoran masuk ke dalam makanan yang diolah dan mengontaminasinya. Selain itu, bahan makanan yang tidak bersih selama proses pengolahan dapat menyebabkan keracunan makanan karena kuman dan bakteri terus hidup di dalamnya. Selain itu, kontaminasi silang dapat terjadi antara bakteri atau kuman yang ada dalam bahan makanan dan peralatan memasak yang kotor saat digunakan dalam proses pengolahan (Dewi *et al.*, 2021). Makanan yang dimakan dapat terkontaminasi kapan saja, hal tersebut dapat terjadi saat pembuatan makanan, saat penyimpanan makanan, atau saat pembuatan makanan yang tidak benar (Putri, 2022).

Mengonsumsi makanan yang sehat adalah salah satu cara agar status gizi santri di pondok pesantren menjadi lebih baik. Kebutuhan nutrisi pada remaja di pondok pesantren seringkali tidak terpenuhi, ditambah aktivitas santri yang lebih meningkat dan menguras tenaga yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan yang akan mengganggu metabolisme tubuh santri. Penyelenggaraan makanan santri di pondok pesantren dilakukan langsung oleh pihak sekolah, maka dari itu seharusnya pondok pesantren memiliki sistem penyelenggaraan yang baik, agar status gizi santri tergolong baik, sehingga tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik pula (Rokhmah *et al.*, 2016).

Berdasarkan penelitian Ningtyias *et al.*, (2018) dengan judul Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan Di Pondok Pesantren, Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pengelola makanan dikoordinator oleh ustadzah yang dibantu oleh ibu-ibu sekitar pondok pesantren dan santri secara bergiliran. Pembelian makanan dilakukan secara langsung setiap hari dengan penyimpanan makanan menggunakan sistem FIFO. Pondok pesantren ini

disarankan untuk membuat siklus menu sehingga memudahkan dalam melakukan perencanaan anggaran dan kebutuhan bahan makanan.

Hasil penelitian Putri (2023) dengan judul Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Di Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun 2023 menunjukkan bahwa penyimpanan bahan makanan segar belum terdapat pengontrolan suhu dan tidak dilakukan pengecekan ulang atau tidak ditimbang ulang bahan yang diterima oleh petugas. Penyajian makanannya belum terdapat standar porsi dan distribusi makanannya menggunakan sistem kombinasi. Berdasarkan uji hedonik terhadap rasa, penampilan, tekstur, dan aroma dapat dikatakan kurang baik dan makanannya cukup bervariasi.

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya ini merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan makanan selama menempuh pendidikan. Berdasarkan informasi dari pihak pondok pesantren, sistem penyelenggaraan makanan ini dilakukan oleh pihak institusi dengan menu makanan yang kurang bervariasi. Selain itu, di pondok pesantren ini jarang dilakukannya pengukuran status gizi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Putri Kelas 2 SMA Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diperlukannya penelitian mengenai Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Putri Kelas 2 SMA di Pondok Pesantren Darussalam, Rajapolah, Tasikmalaya. Berdasarkan masalah tersebut, maka terdapat pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Putri Kelas 2 SMA Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Putri Kelas 2 SMA di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.
- 2) Mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan makanan yaitu *input* di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.
- 3) Mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan makanan yaitu *process* di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.
- 4) Mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan makanan yaitu *output* di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.
- 5) Mengetahui gambaran higiene dan sanitasi sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.
- 6) Mengetahui gambaran karakteristik santri putri kelas 2 SMA di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya (nama, umur, asal daerah).
- 7) Mengetahui gambaran status gizi santri putri kelas 2 SMA di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Putri Kelas 2 SMA di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran status gizi yang baik di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Putri Kelas 2 SMA di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.

c. Bagi Institusi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya agar dapat memberikan informasi mengenai sistem penyelenggaraan makanan dan status gizi santri putri serta dapat dimanfaatkan sebagai kebijakan untuk menyelenggarakan makanan yang sesuai.

d. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, sumbangan pemikiran, dan sebagai bahan pembelajaran bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya khususnya program studi D III Gizi untuk menambah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian mengenai Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Putri Kelas 2 SMA Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Tasikmalaya.